

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A . Dasar Pemikiran**

Masih sedikitnya kajian-kajian yang mencatat perjuangan laskar-laskar yang beralaskan ke-islaman yang ikut berjuang dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi Fisik tahun 1945-1949, Padahal banyak kalangan peneliti yang berpendapat bahwa kalangan islam memiliki andil yang cukup besar pengaruhnya dalam tegaknya kemerdekaan Indonesia. Tetapi hal ini tidak dibarangi dengan banyaknya penulisan-penulisan sejarah yang memfokuskan kajiannya terhadap eksistensi ulama-santri atau kelompok nasionalis agama dalam panggung sejarah nasional Indonesia. Jika dibandingkan dengan penulisan-penulisan laskar rakyat yang berideologi kan komunis masih jauh lebih banyak penulisan atau kajian-kajian laskar rakyat yang berideologikan komunis tersebut dibandingkan dengan laskar rakyat yang berasaskan keislaman Seperti Laskar Hizbullah.

Buku karangan KH. Mansyur Suryanegara berjudul “API Sejarah 2”. Buku ini diterbitkan tahun 2010 oleh Grafindo Media Pratama. Buku ini berusaha menyajikan tentang fakta sejarah kiprah para ulama dan santri yang masih tersembunyi dalam menegakkan kemerdekaan Indonesia. yaitu mengupas peranan ulama dan santri dalam percaturan politik Indonesia yang secara temporalnya cukup panjang; dari masa pergerakan, hingga era reformasi berlangsung. Kaitannya dengan penelitian ini pun tampak kentara, KH. Ahmad Mansyur banyak

memaparkan usaha-usaha para ulama dan santri dalam perjuangan melawan Sekutu-Belanda pada periode revolusi kemerdekaan. Misalnya, perlawanan yang dilakukan oleh ulama- santri melawan sekutu yang terjadi di Jl. Lengkong Besar awal maret 1946 yang berlanjut pada peristiwa Bandung Lautan Api pada 23 Maret 1946.

Zainul Milal Bizawie dalam bukunya *Laskar Ulama Santri dan Resolusi Jihad: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Buku yang ditulis oleh Zainul Milal Bizawie ini, ingin menunjukkan bahwa sejarah seharusnya mengkaji dengan jernih adanya kepentingan politik. Buku ini memaparkan lebih jauh pergerakan ulama-santri melawan kolonial Belanda dengan politik etisnya yang membuat kalangan pesantren begitu terpinggirkan. Datangnya Jepang yang memposisikan diri sebagai saudara tua menghadirkan penjajahan baru yang tak kalah kejamnya hingga akhirnya ulama santri membentuk laskar Hizbullah. Terbentuknya Hizbullah berawal dari keinginan Jepang merangkul umat Islam seluruh Indonesia untuk dilatih militer dan dikirim ke Jepang bergabung dengan Heiho melawan tentara sekutu, namun dengan gagasan brilian KH. Hasyim Asy'ari laskar santri tersebut terpisah dengan Heiho dan membentuk barisan tersendiri yaitu Laskar Hizbullah

Buku *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* karya Isno el- Kayyis diterbitkan oleh Pustaka Tebuireng tahun 2015, berisi tentang sejarah berdirinya Laskar Hizbullah. Dalam buku ini diceritakan sepak terjang perjuangan Hizbullah khususnya di Jawa Timur. Buku ini menjadi penyeimbang dalam memandang sejarah dari sisi lain, khususnya dari sudut Nahdliyin.

Walaupun prinsipnya tidak bersinggung dengan apa yang akan dituliskan oleh penulis, tetapi penulis mencoba memanfaatkan dari sumber-sumber terdahulu yang didalamnya menyinggung mengenai Laskar Hizbullah seperti

Mochammad Ilham mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dalam skripsinya yang berjudul “Historiografi Peran Laskar Hizbullah Pada Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya” yang disahkan pada tahun 2015. Di dalam skripsinya ia memfokuskan kepada permasalahan yaitu penulisan sejarah yang tidak banyak membahas mengenai peran Hizbullah pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Namun penelitian kali ini memfokuskan lebih kepada ingin mengungkapkan peran Hizbullah beserta tokoh-tokohnya yang berkiprah dalam pertempuran 10 November 1945.

Peneliti Nur Hasanah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Perjuangan Laskar Hizbullah Klaten Dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1949” Namun penelitian ini memfokuskan kepada peran Hizbullah beserta tokoh-tokohnya yang berkiprah dalam perjuangan menghadapi agresi militer belanda II di Klaten.

Berikutnya oleh peneliti Okto Pianus mahasiswa Universitas Andalas “Laskar Hizbullah dalam Revolusi Kemerdekaan Indonesia di Padang luas Kota 1945-1948” Penelitian ini memfokuskan kepada sejarah berdirinya Laskar Hizbullah dan peran Hizbullah beserta tokoh-tokohnya yang berkiprah di kota Padang , Sumatra Barat

Lahirnya Bangsa Indonesia dan keberhasilan dalam mengusir penjajah

salah satunya adalah berkat adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Partisipasi ini terlihat dengan berdirinya organisasi-organisasi kepemudaan. Adapun organisasi-organisasi pemuda yang lahir pada masa itu ialah: Angkatan Pemuda Indonesia (API), AMLG (Angkatan Muda Listrik dan Gas), Angkatan Muda Kereta Api (AMKA), PRI (Pemuda RI), AMRI (Angkatan Muda RI), AMPTT (Angkatan Muda Pos, Tilpon dan Telegraf).<sup>1</sup> Banyak organisasi pemuda bermunculan pasca Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, baik yang beruang lingkup lokal maupun nasional latar belakang pekerjaan, dan latar belakang ideologi, maupun menganut aliran agama tertentu. Setelah proklamasi kemerdekaan kebutuhan akan adanya kekuatan militer yang cukup untuk menjaga keamanan dan ketentraman dirasakan semakin mendesak. yang bertujuan menjamin ketentraman umum. Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, Presiden Soekarno melalui RRI mengumumkan agar di daerah-daerah sesegera mungkin dibentuk Badan Keamanan Rakyat.

Rapat Besar wakil-wakil daerah Perhimpunan Nahdlatul Ulama seluruh Jawa dan Madura pada 21-22 Oktober 1945 mengajukan Resolusi Jihad pada pemerintah Republik Indonesia yang isinya sebagai berikut.<sup>2</sup> Resolusi Jihad tidak hanya sebagai pengobar semangat ulama-santri, tetapi juga bertujuan mendesak pemerintah agar segera menentukan sikap melawan kekuatan asing yang ingin menggagalkan kemerdekaan. Banyak terjadi pertempuran-pertempuran yang melibatkan para kyai dan santri yang tergabung dalam Laskar Hizbullah dan

---

<sup>1</sup> A. Dahlan Naruwihardjo, S.H., *Pergerakan Pemuda Setelah Proklamasi*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1979), hal. 8.

<sup>2</sup> Munawir Aziz, *Pahlawan Santri Tulang Punggung Pergerakan Nasional*, Ciputat: Pustaka Compass, 2016, hal. 21-22

Sabilillah. Di saat tentara negara belum efektif terutama jalur komandonya, laskar ulama-santri telah sigap menghadapi berbagai ancaman yang akan terjadi. Bahkan konsolidasi dan jalur komando Laskar Hizbullah dengan dukungan struktur NU dan Masyumi begitu masif hingga kepedesaan.<sup>3</sup>

Pihak-pihak yang ada di pesantren ikut andil dalam mempertahankan tanah air. dalam konteks inilah Laskar Hizbullah dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan mempertahankannya. Perjuangan para santri tergabung dalam Laskar Hizbullah. Saat kemerdekaan RI diproklamkan, Laskar Hizbullah baik secara moral maupun organisasional dalam keadaan utuh dan penuh semangat juang tinggi. Secara organisasional, Hizbullah dalam keadaan solid hingga masa-masa setelah Proklamasi Kemerdekaan. Bahkan Laskar Hizbullah menjadi salah satu kesatuan bersenjata yang paling siap dalam menyongsong satu era baru yakni era Revolusi Kemerdekaan.<sup>4</sup>

Hizbullah secara khusus beranggotakan pemuda-pemuda Islam se-Jawa dan Madura. Pada latihan pertama bulan Februari 1945 di Cibarusa, Jawa barat,<sup>5</sup> yang diikuti 500 orang pemuda muslim tercatat sejumlah nama kyai dari pondok pesantren seperti KH. Musthofa Kamil (Banten), KH. Mawardi (Solo), KH. Zarkasi (Ponorogo), KH. Mursyid (Pacitan), KH. Syahid (Kediri), KH. Abdul Halim (Majalengka), KH. Thohir Basuki (Surakarta), KH. Roji'un (Jakarta), KH. Munasir Ali (Mojokerto), KH. Wabib Wahab (Jombang), KH. Hasyim Latif (Surabaya), KH. Zainuddin (Besuki), Sulthan Fajar (Jember), KH. Abdullah

---

<sup>3</sup> Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama- Santri* (1830-1945). hal. 27

<sup>4</sup> Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*, *Op.cit*, hlm. 186.

<sup>5</sup> Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 1950 Bekasi menjadi kabupaten terdiri dari 13 kecamatan (termasuk Cibarusah)

Abbas (Cirebon).<sup>6</sup> Konsolidasi dan pengorganisasian Hizbullah bertitik tolak dari keprihatinan dan kewaspadaan terhadap musuh tiada henti melakukan aksinya dengan tujuan menggagalkan kemerdekaan.<sup>7</sup>

Laskar Hizbullah banyak berperan dalam masa revolusi fisik ini, dengan pasukannya ikut berperang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Yang berusaha direbut oleh Belanda. Seperti perang di Surabaya, Jombang, Bandung, dll. Laskar Hizbullah menjadi bukti historis yang tidak terbantahkan dalam membela RI. Di antara mereka muncul KH. Masykur dan KH. Zainul Arifin, KH. Muhammad Hasyim Latief, dan KH. Munasir Ali, KH. Wahid Hasyim dan KH. Masykur yang terlibat secara intens proses terwujudnya kemerdekaan RI bersama Soekarno, Hatta, Syahrir, Agus Salim, Kahar Muzakkir, Mas Mansyur dan lainnya.<sup>8</sup>

Namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya penelitian penelitian kali ini tidak hanya memfokuskan peran laskar Hizbullah di masing-masing daerah. Tetapi mencoba menjawab tuduhan yang ada di masyarakat tentang Laskar Hizbullah di Jawa Barat adalah organisasi yang bergabung dengan TII(Tentara Islam Indonesia)<sup>9</sup>, yang menolak kemerdekaan Indonesia, dan ingin memerdekakan Jawa Barat menjadi negara tersendiri. Dimana selama ini Laskar Hizbullah di Jawa Barat selalu diindentikkan oleh pemberontakan di Jawa Barat yang berdalih atas dasar agama Islam yang ingin mendirikan negara Pasudan yang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,hal.139.

<sup>7</sup> Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama- Santri (1830-1945)*, hal. 27.

<sup>8</sup> Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad, Op.cit*, hal. 205

<sup>9</sup> Aprilia Reno, *Sistem Militer Dalam Tentara Islam Indonesia(TII) Di Jawa Barat Pada Masa Kartosuwiryo(1948-1962)*, Jogjakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

beridiologi Islam. kisah-kisah perjuangan ulama-santri yang tergabung dalam Laskar Hizbullah perlu dituliskan ulang dengan perspektif sejarah pengetahuan yang lebih mendalam, karena perjuangannya memiliki peran strategis dalam mempertahankan kemerdekaan. Peran Laskar Hizbullah yang telah berjuang gigih dan mengabdikan untuk bangsa harus dipublikasikan secara luas sebagai cermin untuk mengawal bangsa dan menjadi teladan bersama.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan**

Peneliti ini membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini pada tahun 1944-1948. Tahun 1944 dipilih karena tahun ini adalah masa awal untuk kemerdekaan Indonesia, dimana Laskar Hizbullah baru saja diresmikan oleh Jepang, sebagai organisasi semi militer pemuda dibawah sayap MASYUMI kemudian diakhiri tahun 1948 Laskar Hizbullah dibubarkan, dan anggotanya bergabung kedalam kesatuan-kesatuan TNI. dimasing-masing daerah

### **2. Perumusan Masalah**

Dari pokok permasalahan tersebut memunculkan berbagai macam permasalahan dan pertanyaan yang peneliti rumuskan dan fokuskan pada dua pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana peran Laskar Hizbullah Jawa Barat mempertahankan kemerdekaan?
2. Bagaimana dampak setelah dibubarkannya Laskar Hizbullah di daerah Jawa Barat?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses terbentuk dan bubar Laskar Hizbullah dan bergabungnya anggota serta pemimpin-pemimpin Laskar Hizbullah dimasing masing daerah menjadi kesatuan TNI dan mereka yang kembali ke pesantren serta mereka yang menolak bergabung ke kesatuan TNI khususnya di Jawa Barat.

### **2. Kegunaan**

#### **Manfaat teoritis:**

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pelengkap kajian sejarah Indonesia, khususnya sejarah awal kemerdekaan

#### **Manfaat praktis:**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan studi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **D. Metode dan Bahan Sumber**

### **1. Metode**

Untuk mencapai tujuan penelitian secara lengkap sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka diperlukan metodologi sejarah untuk mengkaji penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model deskriptif-naratif



yaitu, penulis mendeskripsikan secara logis dan sistematis dalam penelitian ini.<sup>10</sup> Mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Metode sejarah terdiri atas empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi yang diungkapkan oleh Louis Gottschalk.<sup>11</sup>

a. Heuristik (pengumpulan sumber)

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema penulisan baik sumber primer maupun sumber sekunder. Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai buku-buku yang berkaitan dengan tema penulisan yang terdapat di beberapa perpustakaan seperti, Perpustakaan UNJ, Perpustakaan UI, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Jakarta Selatan, Ruang Baca Prodi Sejarah UNJ, Museum Pusat Pustaka Peranakan Tionghoa. Dan penulis juga mendapatkan Arsip dan Surat Kabar yang berasal dari Arsip Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

b. Verifikasi (kritik)

Pada tahap ini peneliti akan mengkaji dan mengkritik sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik dilakukan untuk menguji autentisitas

---

<sup>10</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sejarah Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hal.9

<sup>11</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta; Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975) hlm.18

(kritik ekstern) dan kredibilitas (kritik intern) sumber tersebut.<sup>12</sup> Uji autentisitas (kritik ekstern) yaitu, melakukan uji atas keaslian yang meliputi kapan, dimana, siapa, mengapa, dari bahan apa sumber itu dibuat. Sedangkan uji kredibilitas (kritik intern) yaitu, penulis melakukan uji analisis dengan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya.

#### c. Interpretasi (menafsirkan)

Pada tahap ini peneliti akan menafsirkan fakta-fakta historis dari sumber sejarah yang telah diverifikasi sebelumnya. Interpretasi merupakan bagian penting untuk menghasilkan fakta sejarah.

#### d. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah ini adalah Historiografi, yaitu mengungkapkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis, logis, dan jelas sesuai kaidah penelitian ilmiah.<sup>13</sup> Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam menjelaskan topik penelitian, sehingga penelitian ini terlihat jelas dan mudah dimengerti, dan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan di dalam rumusan masalah diatas.

### 1. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang menunjang penulisan proposal skripsi ini. pertama merupakan penelitian kepustakaan yang meliputi dokumen-dokumen penting yang mendukung sebagai sumber primer. kedua adalah buku-buku yang berkaitan dengan

---

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hal.77-78

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 9

Laskar Hizbullah dari Pejuang mempertahankan kemerdekaan. Buku oleh Zainul Milal Bizawie dalam bukunya *Laskar Ulama Santri dan Resolusi Jihad: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Buku yang ditulis oleh Zainul Milal Bizawie ini, ingin menunjukkan bahwa sejarah seharusnya mengkaji dengan jernih adanya kepentingan politik. Buku ini memaparkan lebih jauh pergerakan ulama-santri melawan kolonial Belanda dengan politik etisnya yang membuat kalangan pesantren begitu terpinggirkan. Datangnya Jepang yang memposisikan diri sebagai saudara tua menghadirkan penjajahan baru yang tak kalah kejamnya hingga akhirnya ulama santri membentuk laskar Hizbullah. Terbentuknya Hizbullah berawal dari keinginan Jepang merangkul umat Islam seluruh Indonesia untuk dilatih militer dan dikirim ke Jepang bergabung dengan Heiho melawan tentara sekutu, namun dengan gagasan brilian KH. Hasyim Asy'ari laskar santri tersebut terpisah dengan Heiho dan membentuk barisan tersendiri yaitu Laskar Hizbullah. Laskar ini dibentuk Mbah Hasyim untuk mempersiapkan kemerdekaan RI sekaligus mempertahankannya. Buku ini terlihat sangat jelas ingin mengungkapkan sejarah bahwa santri dan ulama memiliki peran yang penting dalam proses kemerdekaan Indonesia hingga perang melawan Sekutu dalam mempertahankan Indonesia.

Buku *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* karya Isno el-Kayyis diterbitkan oleh Pustaka Tebuireng tahun 2015, berisi tentang sejarah berdirinya Laskar Hizbullah, perjuangannya untuk mempertahankan kemerdekaan sampai melawan sekutu, hingga bercerita tentang bubarnya Laskar Hizbullah. Dalam buku ini diceritakan sepag terjangan perjuangan Hizbullah khususnya di Jawa Timur. Buku ini menjadi penyeimbang dalam memandang sejarah dari sisi lain, khususnya dari sudut Nahdliyin